

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

MTs. Darul Ulum merupakan Madrasah Tsanawiyah swasta yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum. MTs. Darul Ulum terletak di Jalan Kromodiwiryo Desa Purwogondo RT 15 RW 03 Kalinyamatan Jepara. Letak MTs. Darul Ulum cukup strategis karena berada di lingkungan penduduk yang ramai dekat dengan pertokoan dan jalan utama yaitu jalan Jepara-Kudus, sehingga akses menuju MTs. Darul Ulum cukup mudah. Selain sebagai Madrasah Tsanawiyah, MTs. Darul Ulum juga digunakan sebagai Madrasah Diniyah di sore hari. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, MTs Darul Ulum Purwogondo menggunakan kurikulum sebagaimana ketentuan dari DEPAG yaitu Kurikulum 2013 untuk kelas 7 dan KTSP untuk kelas 8 dan 9 di tahun ini, dengan penambahan mata pelajaran agama sebagai muatan lokal. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.00 – 12.50 WIB.

Bermula dari dikeluarkannya format baru sistem kurikulum yang memadukan muatan umum dan agama secara seimbang oleh Departemen Agama Republik Indonesia untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (Madrasah Tsanawiyah) sebagai akibat dari kurikulum yang tidak jelas dalam teknis pembelajaran di MMP (Madrasah Menengah Pertama), sehingga pada tanggal 10 Januari 1974 didirikanlah MTs Darul Ulum Purwogondo yang merupakan “Madrasah Tsanawiyah Pertama di Jepara”. MTs Darul Ulum memperoleh akreditasi A pada tanggal 24 Oktober 2012. Dalam perkembangannya, MTs Darul Ulum terus berupaya berbenah diri agar dapat bersaing dengan MTs/SMP lain melalui peningkatan bidang akademik maupun non akademik hingga dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat yang ditandai dengan antusiasnya masyarakat Jepara untuk menyekolahkan putra-putrinya di MTs. Darul Ulum Purwogondo. MTs Darul Ulum Purwogondo memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

- a) Visi MTs. Darul Ulum
“BERBUDI DAN UNGGUL DALAM PRESTASI”
- b) Misi MTs. Darul Ulum
 - 1) Menjadikan siswa maju dalam pengetahuan dan kuat beragama
 - 2) Menggali minat dan bakat siswa melalui perkembangan ketrampilan dan kreatifitas siswa
 - 3) Melaksanakan pengajaran dan pendidikan yang berwawasan aswaja
 - 4) Menjadikan siswa disiplin dan bertanggungjawab
- c) Tujuan
 - 1) Membantu pemerintah dalam ikut serta mensukseskan program pengajaran untuk mencerdaskan bangsa
 - 2) Memberikan pelayanan pendidikan dasar masyarakat baik pendidikan umum, agama maupun keterampilan
 - 3) Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional minimal 7,0
 - 4) Meraih berbagai kejuaraan akademik dan non akademik dalam tingkat kabupaten maupun tingkat propinsi
 - 5) Mencetak generasi penerus bangsa yang berjiwa patriotisme, bertaqwa dan berbudi pekerti luhur.¹

Sarana dan prasarana di MTs Darul Ulum layaknya seperti sarana dan prasarana di MTs pada umumnya, namun belum memenuhi secara maksimal dalam mendukung pendidikan. Meskipun demikian MTs Darul Ulum terus berbenah diri untuk memenuhi dan mengembangkan sarana dan prasarannya. Di samping itu peneliti juga menyertakan data peserta didik dan data guru/tenaga pendidik serta struktur organisasi madrasah sebagai bahan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

¹ Data dokumen MTs Darul Ulum Purowogondo, 15 Maret 2020. doc file.

Tabel 4.1
Data Peserta Didik

| TP. | Kelas 7 | | Kelas 8 | | Kelas 9 | | Jumlah |
|-----------|---------|-----|---------|-----|---------|-----|--------|
| | L | P | L | P | L | P | |
| 2018/2019 | 140 | 106 | 126 | 111 | 116 | 137 | 738 |
| | 246 | | 293 | | 253 | | |
| 2019/2020 | 129 | 121 | 133 | 101 | 124 | 112 | 720 |
| | 250 | | 234 | | 236 | | |

Tabel 4.2
Data Guru

| No | Nama | Kelas | Mata Pelajaran |
|----|---------------------------|-----------|----------------------------|
| 1 | Ali Akrom, S.Pd.Bio. | IX | IPA |
| 2 | Murtadlo, S.Pd. | VII, IX | B.Ingggris / Seni Budaya |
| 3 | Rosidah, S.P. | VII | IPA |
| 4 | H. Tasrifan, S.Pd.I. | VII | Bahasa Arab / Tahashus |
| 5 | Abdurokhman, S.Ag., S.Pd. | VII, IX | MTK |
| 6 | A. Taufiq, S.Pd., M.Pd.I. | VII, IX | IPS / Bahasa Jawa |
| 7 | H. Sutiyo, S.Pd. | VII,IX | MTK |
| 8 | Dra. Hj. Noor Cholifah | IX | B.Ingggris |
| 9 | Fathani | IX | B.Arab |
| 10 | Noor Wachid, BA. | VII, IX | SKI / Ke-NU-an |
| 11 | Ahmad Manshur | VII, IX | Aqidah-Akhlaq / Tahashus |
| 12 | H. Muhtadi Moroteruno | IX | Fiqih |
| 13 | H. Ahmad Zen, S.Ag. | VII | Fiqih |
| 14 | H. Mahfud Sya'roni, S.Ag. | VII, VIII | Fiqih / SKI |
| 15 | Bawafi, S.Ag. | VII, VIII | B.Arab |
| 16 | Zuhri, S.HI. | VII, VIII | B.Arab/KeNUan/ Tahassus |

| | | | |
|----|-------------------------------------|---------------|----------------------------|
| 17 | Solikhul Hadi, S.Ag., S.Pd., M.Pd.I | VIII, IX | B.Indonesia |
| 18 | Dra. Hj. Mahmudah | VIII, IX | B.Indonesia |
| 19 | Sujana, S.Pd. | VIII, IX | IPA |
| 20 | Imam Syuhada' | VIII | Alqur'an Hadits / Tahashus |
| 21 | Wahyudi, S.Pd. | VIII, IX | Penjaskes |
| 22 | Dra. Hj. Ni'mah | VIII, IX | IPS |
| 23 | Ah. Thousin, S.Pd. | VII, VIII | MTK |
| 24 | Ida Maemonah, S.Ag. | VII | IPS |
| 25 | Nur Azizah, S.Pd. | VIII | B.Ingggris |
| 26 | Drs. Dianto Mursid | VIII, IX | PKn |
| 27 | Faizin | VII, VIII | Seni Budaya |
| 28 | Hj. Rita Khilmiyati, S.Ag. | VII, VIII | Aqidah-Akhlaq |
| 19 | Afif Junaidi, S. Pd. | VII | Penjaskes |
| 30 | H. Khusnul Yazid, S.Ag. | VII, VIII | Al-Qur'an-Hadits |
| 31 | Herno Pujosulistyo, S.Pd. | VII, IX | IPA |
| 32 | Lindza Hilmiyati, S.Psi. | VII, VIII, IX | BP/BK |
| 33 | Tri Agus Yuristianto, S.Pd. | VIII, IX | B.Ingggris/Seni Budaya |
| 34 | Darmuji, M.PdI | VIII, IX | Prakarya/Informatika |
| 35 | Syaiful Huda, S.Pd. | VII | PKn |
| 36 | Anis Fu'ad, S.PdI. | VII, VIII | S K I |
| 37 | Abdul Ghofur, S. PdI. | VII, VIII | Prakarya/Informatika |
| 38 | Iftikhatul Jannah, SE. | VII, VIII | IPS |
| 39 | Izza Walida, S. PdI. | VII, VIII, IX | B.Jawa / Aqidah Akhlak |
| 40 | Nor Afifah, S.Pd. | VII, VIII | B.Indonesia |
| 41 | Ummu Khanifah, S.Pd. | VII | B.Indonesia |
| 42 | Sutrisno, S.Pd. | VIII | Penjaskes |

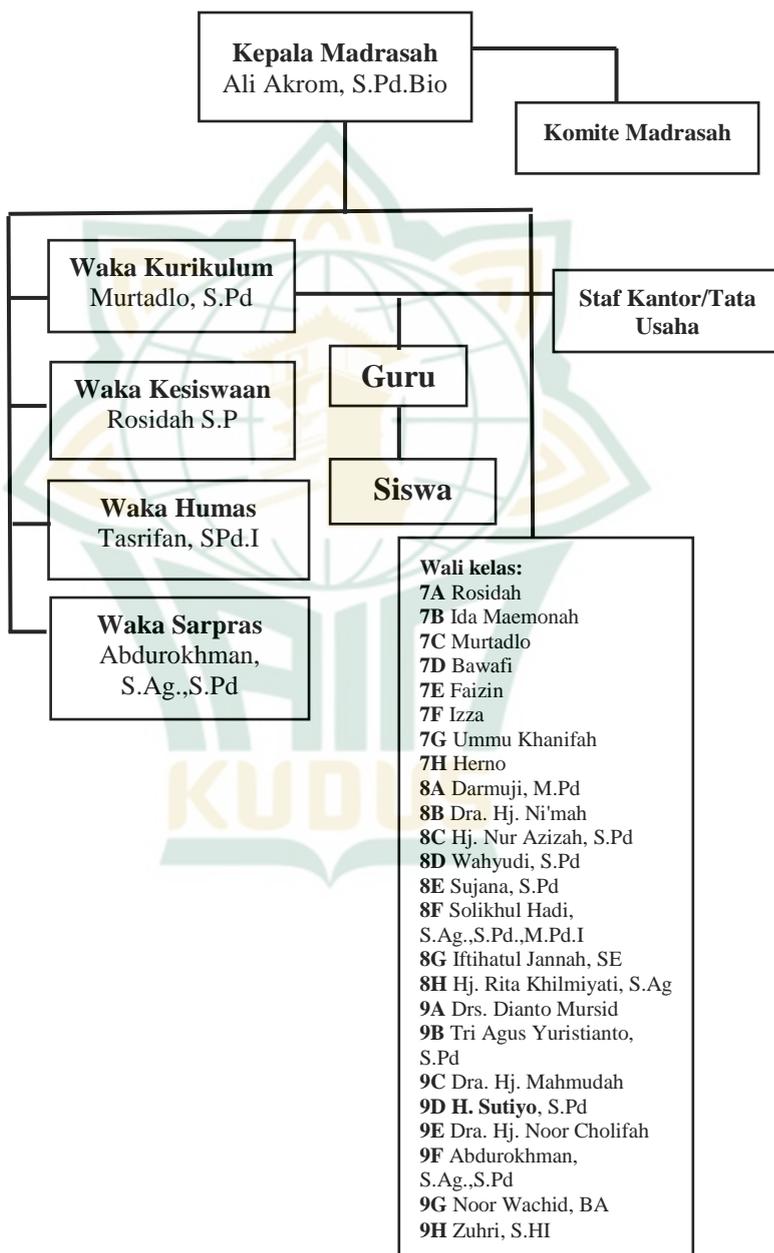
| | | | |
|----|---------------------------------|-----|------------|
| 43 | Muhammad Fauzul Fikri, S.Pd. | VII | B. Inggris |
| 44 | Alifatussifak, S.Pd. | VII | Matematika |

Tabel 4.3
Jadwal Pelajaran Fiqih Kelas VII

| Jam Ke- | Waktu | Hari/kelas | |
|---------|-------------|------------|-------|
| | | Sabtu | Ahad |
| 1 | 07.00-07.40 | VII D | VII F |
| 2 | 07.40-08.20 | VII D | VII F |
| 3 | 08.20-09.00 | VII B | VII H |
| 4 | 09.00-09.40 | VII B | VII H |
| 5 | 09.55-10.35 | VII A | VII E |
| 6 | 10.35-11.15 | VII A | VII E |
| 7 | 11.30-12.10 | VII C | VII G |
| 8 | 12.10-12.50 | VII C | VII G |



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs. Darul Ulum
TA 2019/2020**



B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Kelas VII di MTs. Darul Ulum Purwokondo Kalinyamatan Jepara

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumen pendukung. Peneliti memperoleh data dan informasi tentang kompetensi pedagogik guru fiqih Bapak H. Ahmad Zen, S.Ag. atau biasa disapa Pak Zen dengan hasil sebagai berikut:

a) Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Dalam aspek kompetensi ini Pak Zen dapat mengidentifikasi karakter peserta didiknya secara umum dan individu. Pak Zen mengetahui karakter peserta didik dengan cara yang cukup sederhana, yaitu melalui kebiasaan sehari-hari mereka, seperti sikap kurang disiplin contohnya; masuk telat, tidak membawa buku, tidak mengerjakan tugas, gaduh saat pembelajaran, kaki diangkat ke atas kursi, tidak konsentrasi, kurang percaya diri, dan lain sebagainya. Selain itu, karakter peserta didik juga dapat diketahui dari sikap disiplin, seperti memakai seragam lengkap dan sesuai, memperhatikan/konsentrasi saat pembelajaran, merespon perintah seperti menjawab pertanyaan, aktif mengeksplor pengetahuan diri saat pembelajaran, berani tampil di depan guru dan teman-temannya.²

Seperti pembelajaran pada umumnya, Pak Zen memulainya dengan berdo'a bersama dan mengabsen peserta didiknya. Saat peneliti melakukan observasi di kelas, peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan pernyataan Pak Zen seperti ada beberapa peserta didik yang gaduh saat berdo'a, tidak membawa buku fiqih dan

² Ahmad Zen, Wawancara I, 21 Maret 2020 oleh Peneliti, transkrip.

ada pula yang aktif bertanya kepada Pak Zen.³ Menurut Pak Zen karakter adalah suatu hal yang sering dilakukan atau kebiasaan yang melekat pada peserta didik sehingga menjadikannya memiliki karakter tertentu. Dengan demikian sebuah sikap atau kesalahan yang baru sekali dilakukan belum bisa dikatakan sebagai suatu karakter karena belum dilakukan berulang kali.⁴

Pak Zen adalah guru fiqh yang mengajar di kelas VII secara keseluruhan mulai dari kelas VII A dan VII B yang merupakan kelas unggulan dan kelas VII C sampai VII H yang merupakan kelas reguler. Menurut beliau untuk kelas unggulan karakter peserta didiknya lebih tenang dan mudah diberi pengarahan, sedangkan untuk kelas reguler peserta didiknya cukup ramai. Beliau juga menambahkan bahwa sangat penting bagi seorang guru untuk mengetahui karakter peserta didiknya. Oleh karena itu Pak Zen dapat mengetahui karakteristik peserta didik secara keseluruhan maupun individu. Hal tersebut dibuktikan dari pernyataan Pak Zen bahwa beliau mengetahui mana peserta didik yang konsentrasi atau tidak konsentrasi, aktif atau tidak aktif, serta karakter peserta didik lainnya saat pembelajaran.⁵

Hasil observasi yang dilakukan di kelas unggulan (VII A) dan kelas reguler (VII F-VII H), dapat diketahui bahwa karakteristik peserta didik cukup beragam. Di kelas VII A, peserta didik cukup tenang, disiplin, dan aktif saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang konsentrasi. Sedangkan untuk kelas VII F dan VII H, peserta didik sangat aktif dan kelas cukup ramai, ada yang mengantuk ketika

³ Observasi suasana kegiatan pembelajaran Fiqh oleh peneliti, 14 Maret 2020.

⁴ Ahmad Zen, Wawancara I, 21 Maret 2020 oleh Peneliti, transkrip.

⁵ Ahmad Zen, Wawancara I, 21 Maret 2020 oleh Peneliti, transkrip.

pembelajaran, kurang disiplin seperti tidak membawa buku pelajaran fiqih, mengangkat kaki ke atas kursi. Meskipun demikian, secara umum karakter peserta didik adalah kurang percaya diri terhadap kemampuannya sendiri dan perhatian terhadap pembelajaran masih kurang.⁶

b) Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Dalam proses kegiatan pembelajaran Pak Zen menggunakan berbagai media, teknik dan pendekatan yang bervariasi. Ketika peneliti melakukan observasi, saat itu materi pembelajaran yang diajarkan adalah sholat sunnah muakkad. Saat pembelajaran di kelas VII A Pak Zen menggunakan media amplop yang didalamnya terdapat kertas yang bertuliskan materi pelajaran yang nanti akan didiskusikan dan dipresentasikan di depan kelas. Setelah itu Pak Zen membentuk beberapa kelompok diskusi yang terdiri dari 3-4 orang untuk mendiskusikan materi tersebut.⁷

Gambar 4.2

Guru Membagikan Media Amplop



Sedangkan saat pembelajaran di kelas VII F Pak Zen menggunakan media kocokan arisan yang berisi kertas bertuliskan materi yang digulung kecil lalu dimasukkan ke dalam gelas.

⁶ Observasi suasana kegiatan pembelajaran Fiqih oleh peneliti, 14 Maret 2020.

⁷ Observasi suasana kegiatan pembelajaran Fiqih oleh peneliti, 14 Maret 2020.

Setiap peserta didik mendapat satu gulungan kertas yang berisi materi soal. Saat mencari jawaban, peserta didik diperbolehkan melakukan diskusi bersama temannya. Kemudian satu per satu peserta didik maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasilnya.⁸

Gambar 4.3

Guru Membagikan Media kocokan



Dan saat pembelajaran di kelas VII H Pak Zen menggunakan media papan tulis. Beliau menulis materi di papan tulis lalu meminta peserta didik satu per satu untuk maju ke depan kelas. Di sini Pak Zen menggunakan teknik bermain peran, yaitu peserta didik yang maju ke depan berperan menjadi guru dan menawarkan soal yang telah ditulis Pak Zen kepada teman-temannya yang berperan sebagai peserta didik dengan syarat peserta didik yang berperan sebagai guru harus mengetahui jawaban yang benar dari soal yang ditawarkan.⁹

⁸ Observasi suasana kegiatan pembelajaran Fiqih oleh peneliti, 15 Maret 2020.

⁹ Observasi suasana kegiatan pembelajaran Fiqih oleh peneliti, 15 Maret 2020.

Gambar4.4
Guru Menulis soal di papan tulis



Pada saat menyampaikan materi, Pak Zen tidak hanya duduk dan ceramah, tetapi beliau berdiri dan berjalan di depan kelas dan terkadang juga mengelilingi peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik tidak merasa bosan dan mengantuk saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pak Zen menggunakan bahasa atau kalimat yang mudah dipahami saat menyampaikan materi pelajaran. Beliau juga sering mengajak peserta didik untuk fokus, menalar dan membayangkan materi pelajaran yang sedang dipelajari, serta menghubungkannya dengan aktivitas sehari-hari.¹⁰

Kemampuan peserta didik dalam pembelajaran fiqih cukup beragam. Berbeda dari tahun sebelumnya, jika pada tahun-tahun sebelumnya kemampuan kognitif peserta didik cukup baik karena kondisi peserta didik saat itu tidak seperti sekarang, sehingga pada saat itu bisa dikatakan 80% peserta didik tuntas pembelajaran. Sedangkan untuk kemampuan kognitif peserta didik saat ini bisa dikatakan menurun dan hasil pembelajaran belum memuaskan. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor, diantaranya lingkungan dan teknologi. Lingkungan yang kurang mendukung seperti kurangnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anaknya. Mengingat mayoritas wali murid tingkat

¹⁰ Observasi suasana kegiatan pembelajaran Fiqih oleh peneliti, 15 Maret 2020.

lulusannya masih rendah sehingga mereka merasa telah selesai dan menyerahkan secara penuh tanggungjawab pendidikan anaknya kepada pihak sekolah. Kemudian perkembangan teknologi terutama gadget sangat banyak mempengaruhi peserta didik dalam pendidikannya.¹¹

c) Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan program yang dirancang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tujuan utama kurikulum adalah agar guru mampu menyusun silabus dan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tujuan dan kebutuhan pembelajaran.

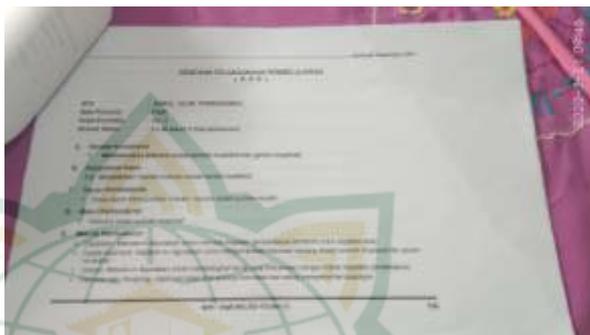
Dalam penyusunan RPP, Pak Zen menyusun dan membuat RPP sendiri dengan berpedoman RPP dari kemenag lalu dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.¹² Dan saat peneliti melakukan observasi di kelas dan melihat dokumen RPP, peneliti memperoleh data bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan Pak Zen sudah sesuai dengan RPP yang dibuat, seperti materi, media, strategi dan pendekatan yang digunakan antara RPP dengan praktiknya sudah sesuai.¹³

¹¹ Ahmad Zen, Wawancara I, 21 Maret 2020 oleh Peneliti, transkrip.

¹² Ahmad Zen, Wawancara I, 21 Maret 2020 oleh Peneliti, transkrip.

¹³ Observasi suasana kegiatan pembelajaran Fiqih oleh peneliti, 15 Maret

Gambar 4.5
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)



Di MTs Darul Ulum ada dua kurikulum yang digunakan dan berlaku saat ini, yaitu Kurikulum 2013 untuk kelas VII dan *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* untuk kelas VIII dan IX. Menurut Pak Zen kurikulum saat ini masih belum baik dalam pelaksanaannya. Pak Zen menjelaskan bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum yang baik dalam teorinya namun rumit atau susah dalam penerapannya. Kurikulum 2013 menuntut peserta didik agar aktif namun guru dibebankan dengan administrasi yang rumit sehingga perhatian guru terhadap proses pembelajaran sangat kurang karena sudah disibukkan dengan persoalan administrasi. Pak Zen setuju dengan gagasan mendikbud, Bapak Nadim Makarim yang tidak membebaskan guru dengan administrasi yang rumit dan lebih memberikan perhatian kepada peserta didik. Peserta didik harus dibawa ke lapangan langsung dan melakukan survey karakter. Karena saat ini jika pendidikan hanya mengejar mutu saja itu sangat sulit jika karakter anak belum baik.¹⁴

d) Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

¹⁴ Ahmad Zen, wawancara I. oleh peneliti 21 Maret 2020, transkrip.

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya yang mengakibatkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Menurut Pak Zen, seorang guru harus bisa menjadi teladan yang bagi peserta didi. Pak Zen menambahkan bahwa guru tidak bisa hanya menyuruh peserta didiknya melakukan sesuatu tanpa memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.¹⁵

Salah satu nilai pembelajaran yang sangat dijunjung tinggi oleh Pak Zen adalah nilai kejujuran. Menurut beliau jujur itu sangat penting. Apabila seseorang telah terbiasa tidak jujur, maka itu akan menjadikan kepribadian yang tidak baik.¹⁶

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, situasi dan kondisi kelas juga harus diperhatikan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, Pak Zen selalu memastikan peserta didiknya sudah siap untuk belajar serta menyiapkan kelasnya agar kondusif dan efektif, misalnya Pak Zen meminta peserta didik untuk duduk ditempatnya masing-masing, kelas harus bersih, pakaian harus sesuai dan rapi.¹⁷

Dalam pembelajaran fiqih, peserta didik merasa senang saat diajar Pak Zen. Beberapa peserta didik yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa Pak Zen itu memiliki sikap yang tegas, disiplin dan sabar. Selain itu Pak Zen juga bersikap adil dalam pembelajaran. Beliau merespon peserta didiknya setiap kali mereka bertanya dan tidak pilih kasih. Salah satu peserta didik yang merasa senang saat diajar Pak Zen adalah Putri. Menurut Putri, Pak Zen adalah guru

¹⁵ Ahmad Zen, wawancara I. oleh peneliti 21 Maret 2020, transkrip.

¹⁶ Ahmad Zen, wawancara I. oleh peneliti 21 Maret 2020, transkrip.

¹⁷ Ahmad Zen, wawancara I. oleh peneliti 21 Maret 2020, transkrip.

yang sabar dan saat menjelaskan materi pelajaran dijelaskan sampai tuntas serta dapat dipahami oleh peserta didik.¹⁸

Dari pernyataan Pak Zen saat peneliti melakukan wawancara, diperoleh data bahwa peserta didik masih banyak yang mengalami krisis percaya diri. Hal tersebut juga menjadi perhatian bagi Pak Zen. Dalam hal ini beliau menyikapinya dengan memberikan perhatian dan motivasi untuk berani, misalnya meminta peserta didik untuk menjawab soal/presentasi di hadapan guru dan peserta didik lainnya. Pak Zen sering mengatakan “silahkan jawab/berpendapat, salah tidak apa-apa karena akan kita pelajari bersama” kepada peserta didik. Menurut Pak Zen sebenarnya peserta didik itu mampu, tetapi mereka takut salah padahal belum mencoba. Ketika peserta didik maju ke depan, mereka tidak berani menatap temannya, padahal jika di luar pembelajaran mereka bisa leluasa dan santai mengobrol saat berhadapan dengan teman yang sama saat presentasi.¹⁹

Gambar 4.6
Peserta Didik Mempresentasikan Hasil Diskusi



Saat menjelaskan materi, Pak Zen tidak menjelaskannya hanya dengan duduk di bangku atau berdiri di depan kelas, namun beliau

¹⁸ Putri Handayani Agustina, wawancara II, 16 Maret 2020 oleh peneliti, transkrip.

¹⁹ Ahmad Zen, Wawancara I, 21 Maret 2020 oleh Peneliti, transkrip.

menjelaskan materi sambil berjalan pelan atau berjalan di sekitar peserta didik. Hal serupa juga dilakukan Pak Zen untuk memantau peserta didik yang diminta untuk membaca materi pelajaran atau saat berdiskusi. Selain itu Pak Zen juga tidak segan menghampiri peserta didik yang merasa kesulitan atau hanya untuk sekedar menjawab pertanyaan peserta didik.²⁰

Gambar 4.7
Guru Menyampaikan Materi Pelajaran



Saat Pak Zen sedang menjelaskan materi di kelas VII F, ada peserta didik yang tidur di kelas. Kemudian Pak Zen menghampiri peserta didik tersebut dan membangunkannya lalu menanyakan mengapa tidur di kelas, peserta didik tersebut menjawab bahwa ia tadi malam begadang karena ikut pengajian. Setelah itu Pak Zen meminta peserta didik tersebut membasuh muka atau berwudhu. Jawaban peserta didik tersebut merupakan jawaban jujur karena juga dibenarkan oleh teman-temannya.²¹

Mengenai pelanggaran yang dilakukan peserta didik, Pak Zen meresponnya dengan baik dan menganggap itu sebagai salah satu proses tahapan pembelajaran. Saat peneliti mewawancarai salah satu peserta didik yang

²⁰ Observasi suasana kegiatan pembelajaran Fiqih oleh peneliti, 15 Maret 2020.

²¹ Observasi suasana kegiatan pembelajaran Fiqih oleh peneliti, 15 Maret 2020.

bernama Niya, ia mengatakan bahwa Pak Zen pernah menegurnya dengan memberi nasehat, tegas namun tidak marah. Saat pembelajaran berlangsung Niya pernah bermain kursi dengan cara digoyang-goyangkan, kemudian Pak Zen menegurnya dengan berkata, “Mbak itu itu bukan kursi goyang ya, jangan mainkan seperti itu.”²²

e) Pengembangan Potensi Peserta didik

Dalam pembelajaran agama, khususnya untuk potensi akademik di luar pembelajaran fiqih belum ada, namun untuk potensi non akademik Pak Zen mengarahkan peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler seperti sepak bola, pencak silat, qiro’ah dan lain sebagainya. Selain itu Pak Zen juga membimbing peserta didik agar dapat bermanfaat saat berada di lingkungan masyarakat, seperti apabila diminta untuk adzan, iqamah, tahlil dan membaca al-barjanji mereka dapat melakukannya. Pak Zen sering mengatakan kepada peserta didik bahwa potensi itu penting dan harus dikembangkan. Sehingga dengan begitu diharapkan peserta didik dapat memikirkan potensi mana yang akan dikembangkan.²³

Mayoritas peserta didik mengikuti ekstrakurikuler pramuka, rebana, PMR, PKS dan silat. Di sisi lain juga ada peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler karena ia tinggal dan juga belajar di pondok pesantren yang dimana di pondok pesantren tersebut melarang santrinya untuk keluar selain untuk sekolah.²⁴

f) Komunikasi dengan peserta didik

Hubungan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Pada kompetensi ini, peneliti memperoleh data dari hasil observasi

²² Norrohmaniyah Fatimah, wawancara II, 16 Maret 2020 oleh peneliti, transkrip.

²³ Ahmad Zen, wawancara I, oleh peneliti 21 Maret 2020, transkrip.

²⁴ Intan Nur Aini, wawancara II, 16 Maret 2020 oleh peneliti, transkrip.

bahwa Pak Zen memiliki hubungan komunikasi yang baik dengan peserta didiknya. Hal tersebut dapat peneliti ketahui dari hasil pengamatan saat pembelajaran bahwa Pak Zen menyampaikan materi menggunakan bahasa yang mudah pahami, sering bertanya kepada peserta didik terutama dalam hal pemahaman materi, dan mempersilahkan peserta didik untuk bertanya jika mengalami kesulitan. Pak Zen bersikap adil dengan tidak membedakan peserta didik. Hal tersebut dapat diketahui saat ada peserta didik yang terlihat mengalami kesulitan atau tidak berani bertanya, Pak Zen tidak segan untuk menghampiri dan membantu peserta didik tersebut.²⁵

Demikian pula dengan peserta didik yang Pak Zen ajar, saat peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan Pak Zen, sebagian besar dari mereka berani bertanya kepada Pak Zen, selain itu mereka juga berani menjawab pertanyaan dari Pak Zen dan menceritakan pengalaman terkait materi yang disampaikan. Meskipun demikian, juga ada beberapa peserta didik yang lebih memilih bertanya kepada temannya daripada kepada Pak Zen.

²⁵ Observasi suasana kegiatan pembelajaran Fiqih oleh peneliti, 15 Maret 2020.

Gambar 4.8
Kegiatan Tanya Jawab



Dalam pembelajaran, Pak Zen juga sering mengajak peserta didik untuk diskusi kelompok dengan membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 orang. Salah satu peserta didik bernama Niya mengatakan bahwa ia lebih suka belajar kelompok, menurutnya belajar kelompok lebih menyenangkan dan apabila mengalami kesulitan bisa bertanya dengan temannya..²⁶ Meskipun demikian, ada peserta didik yang lebih suka belajar secara individu, contohnya seperti Intan. Ia lebih suka belajar sendiri daripada belajar kelompok, karena dengan belajar sendiri ia merasa lebih tenang dan fokus.²⁷

Gambar 4.9
Kegiatan Diskusi Kelompok



²⁶ Norrohmaniyah Fatimah, wawancara II, 16 Maret 2020 oleh Peneliti, transkrip.

²⁷ Intan Nur Aini, wawancara II, 16 Maret 2020 oleh Peneliti, transkrip.

g) Penilaian dan Evaluasi

Untuk penilaian, peneliti memperoleh data bahwa Pak Zen menggunakan berbagai teknik penilaian yaitu lisan, tertulis dan tugas. Pak Zen biasanya melakukan pre-test untuk penilaian harian. Beliau juga memberikan tugas kepada peserta didik seperti pengamatan di lingkungan sekitar atau melakukan kegiatan, contohnya beliau memberi tugas kepada peserta didik untuk pergi ke masjid melakukan sholat tahiyatul masjid dan melakukan pengamatan apakah ada makmum perempuan dalam sholat Jumat, kemudian mereka diminta untuk mencatat hasil pengamatannya. Dari tugas tersebut ada yang benar-benar melaksanakannya secara utuh yaitu mengamati dan mencatat, dan ada yang hanya datang ke masjid untuk sekedar mengamati tanpa mencatat. Meskipun demikian, Pak Zen tetap menghargai pekerjaan mereka dan memberinya nilai.²⁸

Seperti yang telah diketahui sebelumnya, bahwa Pak Zen mengajar semua kelas VII yang terdiri dari kelas unggulan (VII A - VII B) dan kelas reguler (VII C – VII H). Saat peneliti melihat dokumen hasil belajar peserta didik, peneliti menemukan suatu kejanggalan, yaitu kelas VII A yang merupakan kelas unggulan rata-rata nilainya lebih rendah dari kelas reguler (VII F dan VII H). Dari hal tersebut Pak Zen menjelaskan bahwa itu memang benar dan merupakan hasil dari uji coba yang dilakukan Pak Zen untuk mengetahui kemampuan peserta didiknya. Saat memberikan tugas ujian/ulangan di kelas unggulan, Pak Zen mengawasinya dengan sangat ketat, sedangkan saat di kelas reguler, pengawasan Pak Zen lebih di longgarkan. Sehingga dengan begitu diperoleh hasil nilai yang

²⁸ Ahmad Zen, Wawancara I, 21 Maret 2020 oleh Peneliti, transkrip.

sesungguhnya sesuai dengan kemampuan peserta didik.²⁹

Gambar 4.10 Hasil Belajar

| VII A | | | VII F | | | VII H | | |
|-------|------|-----|-------|------|-----|-------|------|-----|
| KD 1 | KD 2 | PTS | KD 1 | KD 2 | PTS | KD 1 | KD 2 | PTS |
| 6,5 | 75 | 65 | 7,5 | 80 | 76 | 8,5 | 80 | 76 |
| 4,2 | 70 | 56 | 6,5 | 75 | 84 | 7,5 | 82 | 74 |
| - | 60 | 74 | - | 70 | 76 | 7 | 75 | 94 |
| 3,5 | 75 | 52 | 8,5 | 85 | 82 | 9,5 | 94 | 62 |
| 7,5 | 76 | 84 | 10 | 95 | 85 | 8 | 87 | 55 |
| 5,5 | 77 | 88 | 6 | 75 | 73 | 9 | 92 | 55 |
| 7 | 75 | 73 | 8 | 77 | 83 | 9,5 | 87 | 79 |
| 5,5 | 65 | 80 | 7,5 | 82 | 73 | 9,5 | 84 | 58 |
| 6,5 | 76 | 91 | 6 | 75 | 80 | - | 65 | 79 |
| 5 | 75 | 91 | 9 | 85 | 77 | 9,5 | 79 | 50 |
| 6,5 | 75 | 89 | 8,5 | 78 | 84 | - | 70 | 76 |
| 7,5 | 85 | 90 | 9 | 85 | 69 | 10 | 94 | 56 |
| 5,5 | 65 | 77 | - | 70 | 76 | 7 | 82 | 94 |
| 7 | 80 | 92 | - | 65 | 59 | - | 60 | 64 |
| 8 | 90 | 91 | 8,5 | 80 | 80 | 10 | 97 | 80 |
| 7 | 85 | 88 | 9 | 92 | 82 | 7 | 75 | 94 |
| 5,5 | 65 | 57 | 9,5 | 93 | 74 | 9 | 82 | 53 |
| 5,5 | 67 | 71 | 7 | 75 | 79 | 7,5 | 80 | 22 |
| 6,5 | 75 | 77 | 8,5 | 80 | 79 | 6,5 | 75 | 79 |

²⁹ Ahmad Zen, Wawancara I, 21 Maret 2020 oleh Peneliti, transkrip.

| | | | | | | | | |
|-----|----|----|-----|----|----|-----|----|----|
| 5 | 60 | 66 | 5,5 | 75 | 67 | - | 60 | 73 |
| 8 | 95 | 94 | 5 | 74 | 56 | 9,5 | 87 | 43 |
| 4 | 70 | 76 | 8 | 82 | 64 | 6,5 | 75 | 85 |
| 8 | 85 | 80 | - | 60 | 43 | - | 70 | 43 |
| - | - | - | 9 | 87 | 73 | 8,5 | 84 | 89 |
| 7 | 75 | 79 | 8,5 | 84 | 85 | 6,5 | 75 | 76 |
| 5,5 | 65 | 92 | 8,5 | 79 | 80 | 8 | 87 | 86 |
| 7,5 | 85 | 82 | 7 | 78 | 49 | - | 70 | 57 |
| 7 | 80 | 92 | - | 70 | 72 | 7,5 | 80 | 74 |
| 3,5 | 65 | 88 | 9 | 85 | 85 | 7,5 | 81 | 89 |
| 4 | 70 | 67 | 10 | 90 | 91 | - | 65 | 83 |
| 6 | 75 | 88 | 8,5 | 87 | 85 | 8 | 79 | 44 |
| 8,5 | 90 | 88 | 9 | 88 | 88 | - | - | 82 |
| | | | - | 70 | 88 | | | |

Saat kegiatan wawancara, Pak Zen menjelaskan bahwa beliau ingin mencoba memperbaiki hasil pembelajaran agar lebih baik secara bertahap dan beliau memulainya dari kelas unggulan. Pak Zen mencoba memperketat proses pembelajaran untuk menyeleksi peserta didik yang benar-benar paham dan bisa menguasai materi. Sehingga dengan begitu nantinya akan dapat ditentukan teknik dan pendekatan sesuai kemampuan peserta didik. Kemudian, bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria penilaian, akan diadakan remedi untuk dapat membantu memperbaiki hasil belajarnya. Selain itu, sikap dan perilaku peserta didik juga dapat mempengaruhi nilai belajar mereka serta menjadi

pertimbangan dalam menentukan nilai akhir dan hasil akhir belajar.³⁰

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Kelas VII di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara

Pak Zen mengatakan bahwa banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik guru baik faktor pendukung ataupun faktor penghambat. Menurut Pak Zen faktor pendukung yang utama adalah dari dalam diri guru, seperti motivasi diri untuk terus belajar dan rasa tanggungjawab sebagai seorang guru.³¹

Selain itu, faktor pendukung kompetensi pedagogik guru adalah latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. Pak Zen merupakan lulusan dari Institut Islam Nahdhlatul Ulama Tahunan Jepara pada tahun 1995 program studi Pendidikan Agama Islam. Sebelum itu beliau juga merupakan lulusan IEC (Islamic English Centre) Semarang pada tahun 1985. Sehingga sebelum mengajar mata pelajaran fiqih, Pak Zen sudah mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris terlebih dahulu yaitu, pada tahun 1988 hingga tahun 2004. Di samping mengajar Bahasa Inggris, Pak Zen juga menjabat sebagai Kepala Madrasah MTs Darul Ulum pada tahun 1997 hingga tahun 2001. Setelah itu Pak Zen mengajar mata pelajaran fiqih hingga sekarang.³²

Untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya, Pak Zen lebih banyak membaca buku secara mandiri dan memperbarui informasi terkait dengan pembelajaran. Namun dalam hal mengikuti pelatihan-pelatihan guru mata pelajaran, Pak Zen belum bisa mengikutinya. Hal tersebut dikarenakan pada saat ini Pak Zen berstatus sebagai guru fiqih di MTs dan Carik Desa Tedunan. Sehingga untuk saat ini prioritas Pak Zen adalah sebagai Carik Desa Tedunan dan tetap mengajar fiqih kelas VII

³⁰ Ahmad Zen, Wawancara I, 21 Maret 2020 oleh Peneliti, transkrip.

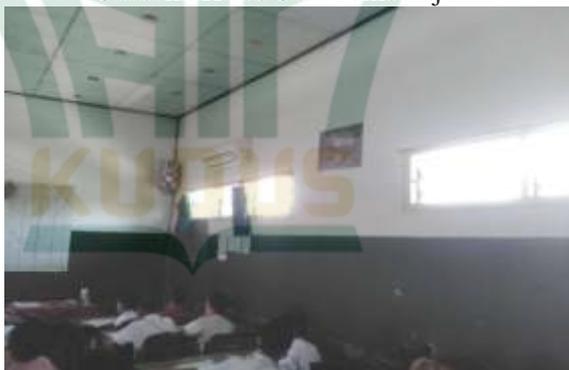
³¹ Ahmad Zen, Wawancara I, 21 Maret 2020 oleh Peneliti, transkrip.

³² Ahmad Zen, Wawancara I, 21 Maret 2020 oleh Peneliti, transkrip.

pada hari sabtu dan minggu mulai dari jam pertama hingga terakhir (*full day*).³³

Kemudian menurut Pak Zen faktor penghambat kompetensi pedagogik adalah sarana prasarana yang kurang mendukung. Pak Zen juga menambahkan bahwa sarana prasarana juga penting untuk mendukung pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.³⁴ Saat peneliti melakukan observasi di kelas, keadaan kelas memang kurang efektif, bangunannya masih bangunan lama, ada beberapa kelas yang penerangannya kurang, beberapa kipas angin tidak berfungsi dengan baik, terdapat AC di kelas unggulan namun saat itu tidak digunakan, jendela kelas yang rendah sehingga peserta didik mudah terganggu konsentrasinya saat pembelajaran dengan suasana di luar kelas dan LCD proyektor hanya tersedia di kelas unggulan. Selain itu, Pak Zen kurang memanfaatkan fasilitas TIK di kelas seperti LCD Proyektor saat kegiatan pembelajaran.³⁵

Gambar 4.11
Suasana Kelas Saat Pembelajaran



Kemampuan kognitif peserta didik saat ini dalam pembelajaran fiqh masih belum memuaskan dan maksimal. Hal tersebut dibuktikan dari hasil belajar

³³ Ahmad Zen, Wawancara I, 21 Maret 2020 oleh Peneliti, transkrip.

³⁴ Ahmad Zen, Wawancara I, 21 Maret 2020 oleh Peneliti, transkrip.

³⁵ Observasi suasana kegiatan pembelajaran Fiqh oleh peneliti, 15 Maret

peserta didik masih banyak yang belum memenuhi kriteria hasil belajar yang sudah ditentukan. Kemampuan kognitif peserta didik saat ini memang menurun. Hal tersebut dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif peserta didik, diantaranya lingkungan dan teknologi. Lingkungan yang kurang mendukung seperti kurangnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anaknya memiliki pengaruh yang besar bagi peserta didik. Mayoritas wali murid tingkat lulusannya masih rendah sehingga mereka merasa telah selesai dan menyerahkan tanggungjawab pendidikan anaknya kepada pihak sekolah.³⁶

Faktor penghambat perkembangan peserta didik yang selanjutnya adalah perkembangan IPTEK yang sangat pesat. Perkembangan teknologi yang sangat pesat terutama perkembangan gadget dan akses internet yang semakin mudah didapatkan oleh berbagai kalangan termasuk peserta didik. Mayoritas peserta didik belum bisa memanfaatkan kemajuan teknologi secara baik. Pemanfaatan kemajuan teknologi yang kurang tepat dapat menjadikan peserta didik menjadi pasif sehingga peserta didik menjadi malas beraktivitas, termasuk aktivitas belajar seperti membaca buku.³⁷

C. Analisis Data Penelitian

Tahapan selanjutnya setelah dilakukan pengumpulan data penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi adalah tahapan analisis terhadap data-data yang ditemukan. Analisa yang dilakukan peneliti menggunakan bentuk analisa data model Miles dan Huberman yang aktivitasnya terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi.³⁸

³⁶ Ahmad Zen, Wawancara I, 21 Maret 2020 oleh Peneliti, transkrip.

³⁷ Ahmad Zen, Wawancara I, 21 Maret 2020 oleh Peneliti, transkrip.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017),

1. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Kelas VII di MTs. Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara

Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki guru guna dapat melaksanakan tugasnya secara baik tugasnya sebagai pendidik. Dalam Bahasa Inggris kompetensi berarti kemampuan dan kecakapan. Kompetensi dapat juga diartikan sebagai sebuah kewenangan untuk menentukan sesuatu. Kompetensi menurut seorang ahli merupakan suatu tugas yang memadai atau kepemilikan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang dituntut dari jabatan seseorang.³⁹

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki setiap guru untuk melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi dapat diperoleh melalui beberapa cara, namun yang paling utama yaitu diperoleh dari hasil menempuh jenjang pendidikan tertentu (perkuliahan) yang memiliki kesesuaian dengan bidang akademik yang akan dikuasai. Kompetensi tidak bisa diperoleh secara instan atau cepat, melainkan harus melalui sebuah proses yang tidak mudah sampai seseorang dapat dikatakan kompeten dalam bidang yang ingin dikuasainya. Berdasarkan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 10 ayat 1 disebutkan bahwa guru wajib menguasai minimal empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁴⁰

Dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada satu kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik. Pengertian kompetensi berdasarkan Peraturan

³⁹ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 16.

⁴⁰ Nur Irwanto dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik*, (Sidoarjo: Genta Group Production, 2016), 2.

Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) adalah suatu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar dan pengembangan peserta didik agar dapat mengaktualisasikan berbagai potensinya.⁴¹ Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian kompetensi pedagogik adalah kompetensi guru dalam hal ilmu pengetahuan dan kemampuan melaksanakan pembelajaran yang baik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khusus yang menjadi pembeda antara profesi guru dengan profesi yang lain. Oleh karena itu seorang guru dapat dikatakan berkompeten apabila telah memenuhi empat standar kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Pak Zen telah menempuh jenjang pendidikan keguruan untuk memenuhi syarat profesi guru. Pak Zen telah menempuh jenjang pendidikan di INISNU (Institut Islam Nahdlatul Ulama) Jepara pada tahun 1995 program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan mendapat gelar S.Ag. Sehingga dengan demikian untuk kompetensinya sebagai guru fiqih di MTs sudah terpenuhi.⁴²

Kompetensi pedagogik tidak diperoleh secara tiba-tiba, tetapi melalui upaya belajar yang sistematis dan terus menerus baik pada masa sebelum menjabat (pendidikan calon guru) atau pada saat menjabat sebagai guru (pendidikan lanjutan). Seorang guru minimal lulus S1 (sarjana/strata 1) pendidikan guru. Mengingat kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran peserta didik, maka dalam penerapannya guru dituntut untuk menguasai bidang ilmu sesuai dengan bidang pelajaran yang

⁴¹ Nur Irwanto dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik*, 3.

⁴² Ahmad Zen, Wawancara I, 21 Maret 2020 oleh Peneliti, transkrip.

diajarkannya. Misalnya, guru dengan kemampuan dalam bidang matematika mengajar mata pelajaran matematika, guru dengan kemampuan dalam bidang agama Islam mengajar mata pelajaran PAI atau lingkupnya (aqidah akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan Islam, bahasa arab dan qur'an hadits). Hal tersebut ditujukan untuk mencapai suatu pembelajaran yang tepat dan efektif, karena jika antara bidang yang dikuasai guru dengan penerapannya dalam mengajar tentunya akan menyebabkan banyak kendala dan menjadikan pembelajaran tidak efektif.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran peserta didik yang mendidik dan dialogis. Adapun ruang lingkup kompetensi pedagogik guru meliputi aspek-aspek berikut:

a) Menguasai karakteristik peserta didik

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan pengertian tentang peserta didik sebagai berikut:

“peserta didik adalah anggota masyarakat yang berupaya untuk mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan pendidikan tertentu.”⁴³

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah seseorang dengan potensi yang dimilikinya yang sedang berkembang dengan bantuan pendidik dan lingkungannya melalui proses kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu peserta didik memerlukan adanya bimbingan dari pendidik dalam proses perkembangannya agar

⁴³ Nur Irwanto dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik*, (Sidoarjo: Genta Group Production, 2016), 9.

potensi yang dikembangkan dapat berkembang dengan baik dan optimal.

Karakteristik merupakan ciri khas yang dimiliki setiap individu baik dalam hal fisik, kemampuan, sifat dan perilaku. Sehingga karakteristik peserta didik dapat diartikan sebagai ciri khas peserta didik yang timbul akibat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Mengetahui karakteristik peserta didik merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dengan mengetahui karakter peserta didiknya, seorang guru dapat menentukan perencanaan pembelajaran secara tepat dan sesuai kebutuhan peserta didik. Dalam hal kemampuan mengetahui karakteristik peserta didik, Pak Zen dapat memahaminya dengan baik. Menurut Pak Zen Karakter adalah suatu hal yang sering dilakukan atau kebiasaan sehingga menjadikannya mengkarakter pada diri peserta didik, misalnya, jika ada peserta didik yang melakukan satu kesalahan, maka itu belum menjadikan suatu karakter karena tidak dilakukan berulang kali/sering. Pak Zen mengidentifikasi karakteristik peserta didiknya melalui sikap dan perilaku atau kebiasaan yang kerap dilakukan peserta didik. Pak Zen mengetahui karakter peserta didik secara umum maupun individu. Beliau menyatakan bahwa beliau mengetahui persis mana peserta didik yang aktif, konsentrasi saat pembelajaran, sering gaduh, dan lain sebagainya.⁴⁴

Menurut Sudjana penyesuaian tingkah laku dapat diwujudkan melalui kegiatan belajar, bukan diperoleh secara langsung dari proses pertumbuhan seseorang yang

⁴⁴ Ahmad Zen, wawancara I, 21 Maret 2020 oleh peneliti, transkrip.

melakukan kegiatan belajar.⁴⁵ Dalam membina karakteristik peserta didik tidak bisa dilakukan secara cepat, karena karakter merupakan sesuatu yang sudah mandarahdaging dalam diri seseorang. Oleh karena itu dalam membina karakteristik peserta didik harus dilakukan secara bertahap.

Dalam mengatasi karakteristik negatif peserta didik, seperti sikap/perilaku menyimpang, misalnya ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas, Pak Zen memberi sanksi dengan meminta peserta didik tersebut untuk maju ke depan dan berdiri di depan kelas sampai jam pelajaran fiqih selesai. Pak Zen juga mengatakan bahwa setiap guru dalam menyikapi perilaku menyimpang peserta didiknya memiliki cara tersendiri, namun Pak Zen lebih memilih sanksi berdiri di depan kelas sampai jam pelajaran selesai. Menurut Pak Zen sanksi tersebut adalah sanksi yang tepat, karena meskipun peserta didik mendapat sanksi berdiri di depan kelas, ia juga tetap dapat mengikuti pembelajaran sampai jam pelajaran selesai. Pak Zen juga menambahkan bahwa sanksi yang diberikan tidak boleh ada unsur fisik/kekerasan.⁴⁶

Guru yang menguasai karakter peserta didik dapat mempermudah proses kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menguasai berbagai aspek seperti mengidentifikasi karakter peserta didik, memastikan agar semua peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif di dalam kegiatan pembelajaran, mengelola kelas secara efektif, menganalisis penyebab perilaku

⁴⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 33.

⁴⁶ Ahmad Zen, wawancara I oleh peneliti, 21 Maret 2020, transkrip.

penyimpangan peserta didik guna mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya serta membantu mengatasi kekurangan dan mengembangkan potensi peserta didik.

- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Menurut Gagne belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku suatu organisme sebagai akibat dari pengalaman. Sehingga dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa belajar mengandung tiga unsur pokok, yaitu: proses, perubahan perilaku dan pengalaman.⁴⁷ Oleh karena itu seorang guru harus dapat memahami makna belajar secara baik.

Dengan demikian dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah proses seseorang dalam menerima pengetahuan yang kemudian diserap dan diaplikasikan dalam kehidupannya sehingga menjadikannya tumbuh dan berkembang menuju ke arah kedewasaan atau ke arah yang lebih baik. Lebih mudahnya dengan belajar dapat menjadikan seseorang yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu atau yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa.

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dijelaskan tentang pengertian pembelajaran sebagai berikut:

“Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu.”⁴⁸

⁴⁷ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 44.

⁴⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

Pengelolaan pembelajaran menurut Tight adalah serangkaian kegiatan penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik agar dapat menerima, merespon, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran serta merupakan sebuah cara dan proses timbal balik antara guru dan peserta didik yang saling berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.⁴⁹ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan dalam belajar yang didalamnya terdapat beberapa unsur seperti peserta didik, pendidik, lingkungan, sumber belajar dan lain sebagainya untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal, maka perlu diperhatikan beberapa prinsip pembelajaran. Berikut merupakan prinsip-prinsip pembelajaran yang perlu diperhatikan:

- 1) Prinsip yang berpusat terhadap perkembangan, potensi, kepentingan serta kebutuhan peserta didik dan lingkungannya.
- 2) Prinsip terpadu dan beragam, yaitu memerhatikan keberagaman karakter peserta didik, serta memahami dan tidak berlaku diskriminatif.
- 3) Prinsip tanggap IPTEKS, yaitu harus memerhatikan jika ilmu pengetahuan, teknologi dan seni selalu mengalami perkembangan.⁵⁰

Dalam kompetensi ini tujuan yang hendak dicapai adalah agar guru dapat

⁴⁹ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 19.

⁵⁰ Nur Irwanto dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik*, (Sidoarjo: Genta Group Production, 2016), 82.

memahami teori-teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik serta mampu menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik sesuai mata pelajaran yang diampu.⁵¹ Oleh karena itu guru hendaknya memiliki kemampuan secara baik untuk menggunakan media, metode, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kemampuan tersebut meliputi:

- 1) Penggunaan metode yang sesuai dengan tujuan, peserta didik, lingkungan serta perubahan situasi.
- 2) Penggunaan peralatan dan alat bantu lainnya dengan memperhatikan kesesuaian terhadap tujuan.
- 3) Penggunaan bahan latihan pembelajaran secara tepat sesuai dengan tujuan.⁵²

Menggunakan berbagai media, strategi dan pendekatan yang bervariasi hendaknya dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut diperlukan agar dalam proses pembelajaran tidak terjadi kejenuhan belajar dan agar tercipta suasana belajar yang bervariasi, efektif dan menyenangkan.

Saat pembelajaran di kelas VII A Pak Zen menggunakan media amplop yang didalamnya terdapat kertas yang bertuliskan materi pelajaran yang nanti akan didiskusikan dan dipresentasikan di depan kelas. Kemudian Pak Zen membagi beberapa kelompok diskusi yang terdiri dari 3-4 orang dan meminta perwakilan kelompok untuk

⁵¹ Arifin, *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 57.

⁵² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 80.

mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas.⁵³

Sedangkan saat pembelajaran di kelas VII F Pak Zen menggunakan media kocokan arisan yang berisi kertas bertuliskan materi yang digulung kecil lalu dimasukkan ke dalam gelas. Setiap peserta didik mendapat satu gulungan kertas yang berisi materi soal. Saat mencari jawaban, peserta didik boleh mendiskusikannya dengan teman di sampingnya atau yang terdekat dengannya. Kemudian satu per satu peserta didik dipersilahkan mempresentasikan hasil jawaban di depan kelas.⁵⁴

Dan saat pembelajaran di kelas VII H Pak Zen menggunakan media papan tulis. Beliau menulis materi di papan tulis lalu meminta peserta didik satu per satu untuk maju ke depan kelas. Di sini Pak Zen menggunakan teknik bermain peran, yaitu peserta didik yang maju ke depan berperan menjadi guru dan menawarkan soal yang telah ditulis Pak Zen kepada teman-temannya yang berperan sebagai peserta didik dengan syarat siswa yang berperan sebagai guru harus mengetahui jawaban yang benar dari soal yang ditawarkan.⁵⁵

Kemampuan kognitif merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki peserta didik di samping aspek afektif dan psikomotorik. Kognitif adalah suatu kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan

⁵³ Observasi suasana kegiatan pembelajaran Fiqih oleh peneliti, 14 Maret 2020.

⁵⁴ Observasi suasana kegiatan pembelajaran Fiqih oleh peneliti, 15 Maret 2020.

⁵⁵ Observasi suasana kegiatan pembelajaran Fiqih oleh peneliti, 15 Maret 2020.

teknologi.⁵⁶ Kemampuan kognitif dipengaruhi oleh faktor hereditas yaitu faktor pembawaan sejak lahir dan faktor lingkungan yang terdiri dari lingkungan keluarga dan sekolah.⁵⁷ Ada 6 tingkatan kognitif peserta didik yaitu mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.⁵⁸

Pada saat ini kemampuan kognitif peserta didik kelas VII MTs Darul Ulum mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan faktor input yang belum maksimal dan lingkungan yang mempengaruhi. Faktor input yang dimaksudkan adalah kesadaran dan motivasi belajar peserta didik yang belum maksimal. Sedangkan faktor lingkungan yang mempengaruhi adalah faktor lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Hal tersebut dikarenakan dukungan orang tua terhadap pendidikan anaknya masih kurang. Rendahnya tatar belakang tingkat pendidikan orang tua mengakibatkan mereka tidak bisa mendampingi anaknya belajar ketika di rumah secara maksimal. Selain itu banyak orang tua yang merasa jika anaknya sudah disekolahkan maka mereka telah lepas tangan dan menyerahkan pendidikan anaknya kepada pihak sekolah.⁵⁹

Mengingat merupakan salah satu tahapan kognitif peserta didik. Kemampuan peserta didik kelas VII dalam mengingat pada pembelajaran fiqih masih belum maksimal. Hal tersebut peneliti ketahui saat Pak Zen

⁵⁶ Hartono S. *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 5.

⁵⁷ M. Ali dan M. Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 34-35.

⁵⁸ Ida Farida, *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 31.

⁵⁹ Ahmad Zen, wawancara oleh peneliti 21 Maret 2020, transkrip.

menanyakan materi yang telah disampaikan minggu lalu, ada beberapa peserta didik yang dapat mengingat dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Pak Zen.⁶⁰ Hal tersebut dikarenakan peserta didik pada umumnya lebih banyak mengandalkan hafalan daripada pemahaman sehingga mereka mudah lupa dan bingung saat diberi pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari. Menurut Pak Zen, membaca materi saja itu kurang maksimal jika tidak dibarengi dengan penalaran. Beliau selalu mengingatkan kepada peserta didiknya untuk fokus, teliti dan menalar saat membaca materi. Sehingga dengan demikian peserta didik tidak hanya hafal namun juga paham dengan materi yang dipelajari.⁶¹

Pemahaman peserta didik merupakan salah satu tingkatan dalam kemampuan kognitif peserta didik. Memahami adalah proses menangkap informasi yang diterimanya, seperti mengungkapkan suatu konsep atau prinsip dengan berbagai bentuk penyajian misalnya dengan kata-kata sendiri gambar, bagan, ringkasan grafik, atau abstraksi.⁶² Pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran fiqih cukup bervariasi. Dalam mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, Pak Zen menggunakan cara dengan melakukan *pre test* dan *post test*. Berbagai respon diperoleh dari peserta didik saat melakukan *pre test* dan *post test* seperti ada yang mampu menjawab dengan tepat, merasa

⁶⁰ Observasi suasana kegiatan pembelajaran Fiqih oleh peneliti, 15 Maret 2020.

⁶¹ Ahmad Zen, Wawancara I, 21 Maret 2020 oleh Peneliti, transkrip.

⁶² Ida Farida, *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 33-41.

bingung dan belum bisa menjawab secara tepat.⁶³

Saat peneliti melakukan penelitian, materi pembelajaran yang disampaikan yaitu tentang bab sholat sunnah muakkad. Peneliti mencoba mengetahui bagaimana pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran fiqih yang telah disampaikan oleh Pak Zen melalui wawancara. Peneliti memperoleh data bahwa salah satu peserta didik yang bernama Niya, ia mengatakan bahwa ia telah memperoleh pengetahuan tentang tayamum, sholat sunnah muakkad, sholat sunnah ghairu muakkad dan sholat saat dalam keadaan darurat atau sakit. Niya juga memberikan salah satu penjelasan tentang materi tersebut, yaitu tentang sholat sunnah muakkad. Dari pemahamannya, sholat sunnah muakkad adalah sholat sunnah yang sering dilakukan Rasulullah dan jarang ditinggalkan.⁶⁴ Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa Niya mampu mengingat dengan baik dan memberikan penjelasan sesuai pemahamannya. Sholat sunnah muakkad adalah sholat sunnah yang dikuatkan dan merupakan sholat sunnah yang selalu dikerjakan Rasulullah dan jarang ditinggalkan. Sholat sunnah muakkad ada tiga macam yaitu sholat sunnah rawatib, sholat sunnah malam dan sholat sunnah I'dain yaitu.⁶⁵

⁶³ Observasi suasana kegiatan pembelajaran Fiqih oleh peneliti, 15 Maret 2020.

⁶⁴ Norrohmaniyah Fatimah, wawancara II oleh peneliti, transkrip.

⁶⁵ Ilham Zainuddin dan Zamakhsyari, "Peranan Lingkungan Pendidikan dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Sunnah Siswa/I di MDTA Arafah KPUM Kelurahan Terjun Medan Marelau", *Sabilarrayad*, 3, no. 1 (2018): 104. diakses pada 9 Oktober 2020 <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrayad/article/download/474/464>

Untuk mengetahui berbagai pemahaman peserta didik, peneliti berusaha untuk memperoleh data lebih jelas dengan melakukan sesi wawancara terhadap peserta didik lainnya. Peserta didik tersebut mengatakan jika materi yang telah ia pelajari bersama Pak Zen adalah tentang pelaksanaan sholat Jum'at, sholat sunnah muakkad dan sholat sunnah ghairu muakkad. Ia juga menjelaskan bahwa sholat Jum'at adalah sholat wajib yang terdiri dari dua rakaat yang dilaksanakan setelah khutbah pada waktu dzuhur di hari Jum'at. Hukumnya fardu ain bagi setiap muslim laki-laki yang telah baligh, memiliki akal yang sehat, merdeka dan sedang tidak bepergian. Sholat sunnah muakkad yaitu sholat sunnah yang dikuatkan. Sholat sunnah ghairu muakkad yaitu sholat sunnah yang tidak dikuatkan.⁶⁶

Sholat Jumat adalah sholat yang terdiri dari dua rakaat yang dilakukan setelah khotbah pada waktu dzuhur di hari Jum'at. Hukum sholat Jum'at adalah fardu 'ain yang artinya wajib bagi setiap laki-laki muslim yang telah dewasa, merdeka dan sedang tidak melakukan suatu perjalaan.⁶⁷ Khotbah Jum'at adalah ceramah yang disampaikan pada saat sholat Jum'at. Rukun dua khotbah Jum'at adalah mengucapkan puji-pujian kepada Allah, membaca shalawat atas Rasulullah SAW, mengucapkan syahadat, berwasiat (bernasihat) dengan takwa dan mengajarkan pelajaran yang sesuai dengan situasi atau yang diperlukan umat, membaca ayat suci al-

⁶⁶ Intan Nur Aini, wawancara II oleh peneliti, transkrip.

⁶⁷ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: PT Sinar Baru Algesindo, 1994), 123.

Qur'an pada salah satu khotbah dan berdoa di khotbah kedua.⁶⁸

Peneliti memperoleh data di atas dari wawancara yang terpisah antara kedua peserta didik tersebut dan mereka menjawabnya dengan spontan tanpa membuka buku atau melihat catatan. Dari penjelasan di atas diketahui bahwa peserta didik masih mengingat materi yang telah diajarkan oleh Pak Zen. Mereka juga dapat menjelaskan materi yang telah dipelajari sesuai dengan kemampuan mereka.

Dalam kompetensi ini, guru juga diharapkan dapat memastikan tingkat pemahaman peserta didiknya. Untuk memastikan pemahaman peserta didiknya, Pak Zen menggunakan cara *pre-test* dan *post-test* di setiap pembelajaran. Selain itu Pak Zen selalu menekankan kemampuan peserta didik dalam menalar. Menalar merupakan suatu proses berpikir secara logis dan sistematis atas fakta pengalaman baik melalui pengamatan, percobaan atau penemuan yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.⁶⁹ Pak Zen selalu mengingatkan dan meminta kepada peserta didik untuk menalar dengan cara membayangkan materi yang peserta didik baca atau pelajari dengan pengalaman peserta didik. Mayoritas peserta didik mengandalkan hafalan dan hal tersebut dapat menjadikan peserta didik mudah lupa. Namun jika dihafal dan dinalar serta mau dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari maka peserta didik akan

⁶⁸ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, 125-126.

⁶⁹ Nur Irwanto dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik*, (Sidoarjo: Genta Group Production, 2016), 102.

lebih mudah memahami materi yang dipelajari.⁷⁰

Mengaplikasikan merupakan salah satu tingkatan kognitif peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, Pak Zen selalu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Sehingga dalam pembelajaran diharapkan peserta didik tidak hanya memahami materi namun juga bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik terutama dalam hal ibadah. Dalam hal mengaplikasikan materi sholat sunnah muakkad dan sholat sunnah ghairu muakkad, ada beberapa peserta didik yang sudah bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya, seperti melaksanakan sholat Jum'at, sholat tarawih, sholat tahajjud dan juga sholat tahiyyatul masjid. Selain itu, peserta didik juga mampu melafalkan niat sholat sunnah muakkad dan ghairu muakkad. Pak Zen juga meminta beberapa peserta didik untuk menuliskan lafadz niat sholat sunnah di papan tulis meskipun hasilnya masih belum benar secara sempurna.⁷¹

Meskipun demikian, pada tahapan ini masih belum maksimal dalam implementasinya. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor seperti input peserta didik yang umumnya masih rendah, rendahnya motivasi belajar peserta didik dan faktor dukungan keluarga yang kurang maksimal. Pelajaran fiqh merupakan pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seorang muslim. Sehingga dalam pengaplikasian materi pembelajaran fiqh tidak terlepas dari peran orang tua.

⁷⁰ Ahmad Zen, wawancara I oleh peneliti 21 Maret 2020, transkrip.

⁷¹ Observasi suasana kegiatan pembelajaran Fiqh oleh peneliti, 15 Maret 2020.

Mengawasi dan membimbing peserta didik ketika di rumah. Namun hal tersebut belum bisa terlaksana dengan maksimal karena kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan yang tidak hanya terpusat di sekolah masih kurang.⁷²

Dalam tahapan menganalisis dan evaluasi, kemampuan peserta didik masih belum maksimal. Hal tersebut juga sama dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi seperti pada tahapan mengaplikasikan yaitu input peserta didik yang masih rendah, kurangnya motivasi belajar, faktor keluarga yang belum maksimal dalam mendukung pendidikan anaknya. Meskipun demikian, dalam hal mengevaluasi saat peneliti melakukan observasi di kelas, ada salah satu peserta didik perempuan yang berani mengoreksi dan membenarkan jawaban temannya yang kurang tepat saat presentasi.⁷³

Dalam pembelajaran di MTs sangatlah berbeda dengan pembelajaran di SMP. Hal tersebut dikarenakan peserta didik harus belajar ekstra karena dituntut untuk menguasai bidang pelajaran umum dan agama yang lebih kompleks. Pembelajaran agama di SMP dikemas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dimana materinya lebih ringkas, maka pembelajaran agama di MTs lebih detail karena terbagi dalam mata pelajaran fiqh, qur'an hadits, aqidah akhlak, bahasa arab, sejarah kebudayaan Islam (SKI) dan bahkan ke-NU-an jika lembaga pendidikan tersebut dibawah naungan Nahdlatul Ulama. Sehingga tugas guru juga menjadi tidak ringan dan guru harus

⁷² Ahmad Zen, Wawancara I, 21 Maret 2020 oleh Peneliti, transkrip.

⁷³ Observasi suasana kegiatan pembelajaran Fiqih oleh peneliti, 15 Maret 2020.

ekstra bekerja keras untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.⁷⁴

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa kompetensi Pak Zen dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sudah cukup baik. Dalam implementasinya, Pak Zen telah melaksanakan kegiatan pembelajaran secara baik bervariasi. Dengan memahami dan menguasai kompetensi ini, guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran.

c) Pengembangan kurikulum

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan perihal isi dan materi pelajaran serta tata cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.⁷⁵ Sanjaya mengatakan bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, karena kurikulum tidak hanya merumuskan tujuan yang harus dicapai, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap peserta didik.⁷⁶

Tujuan utama kurikulum adalah agar guru dapat menyusun silabus dan menggunakan RPP sesuai tujuan dan lingkungan pembelajaran. Sehingga dalam kompetensi ini, guru diharapkan dapat menguasai berbagai aspek berikut ini:

⁷⁴ Ahmad Zen, wawancara I oleh peneliti, 21 Maret 2020, transkrip.

⁷⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, “000912 Tahun 2013, Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab” (9 Desember 2013).

⁷⁶ Nur Irwanto dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik*, (Sidoarjo: Genta Group Production, 2016), 145.

- 1) Menyusun silabus sesuai kurikulum.
- 2) Membuat rencana pembelajaran sesuai silabus guna membahas materi ajar tertentu.
- 3) Menyampaikan materi pelajaran sesuai urutan dengan memerhatikan tujuan pembelajaran.
- 4) Menentukan materi pembelajaran sesuai kebutuhan, tingkat kemampuan dan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran serta sesuai konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.⁷⁷

Perkembangan kurikulum di Indonesia berkembang dengan pesat, sehingga banyak pihak yang berada di lingkup kurikulum sering mengalami pergantian. Pengaplikasian kurikulum tidak semudah yang dibayangkan, karena harus mempertimbangkan banyak hal serta setiap lembaga pendidikan memiliki keadaan dan kemampuan yang berbeda. Di MTs Darul Ulum ada dua kurikulum yang digunakan dan berlaku saat ini, yaitu Kurikulum 2013 untuk kelas VII dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas VIII dan IX.

Pengertian KTSP berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat 5 merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan dengan memerhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh

⁷⁷ Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 88.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP).⁷⁸ Tujuan KTSP secara umum adalah untuk memberdayakan dan memandirikan satuan pendidikan dengan memberikan kewenangan kepada lembaga pendidikan. Sedangkan tujuan KTSP secara khusus adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui inisiatif dan kemandirian lembaga pendidikan dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang ada serta dalam mengembangkan kurikulum.
- 2) Meningkatkan rasa kepedulian anggota lembaga pendidikan dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- 3) Meningkatkan kompetensi yang sehat antarsatuan pendidikan berkenaan dengan kualitas pendidikan yang akan dicapai.⁷⁹

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang saat ini digunakan. Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai individu dan warga negara yang beriman, produktif, inovatif, kreatif, dan afektif serta mampu berperan andil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan berperadaban dunia.⁸⁰ Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi. Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk bersikap, menggunakan

⁷⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2015), 128.

⁷⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2015), 133-134.

⁸⁰ Nur Irwanto dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik*, (Sidoarjo: Genta Group Production, 2016), 154.

pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan suatu tugas di sekolah, masyarakat dan lingkungan saat berinteraksi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes based curriculum* yang dalam pengembangannya diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dalam SKL (Standar Kompetensi Lulusan). Tujuan kurikulum berbasis kompetensi adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih luas kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya.⁸¹

Dalam pengaplikasian dua kurikulum di MTs Darul Ulum, yaitu Kurikulum 2013 untuk kelas VII dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas VIII dan IX masih belum maksimal. Hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti kemajuan IPTEK dan SDM di Indonesia. Menurut Pak Zen, kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang bagus dalam segi teori namun dalam pengaplikasiannya tidak mudah. Guru dibebankan dengan pengerjaan administrasi yang rumit sehingga perhatian terhadap peserta didik dalam pembelajaran kurang maksimal.⁸²

Saat ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah berganti yang sebelumnya adalah Muhadjir Effendy yang mencetuskan program *full day school* diganti oleh Nadiem Anwar Makarim. Mendikbud Nadiem Makarim merupakan menteri termuda yang menjabat saat ini. Dalam Siaran Pers Nomor: 408/sipres/A5.3/XII/2019 di Jakarta, Mendikbud Nadiem Makarim, menetapkan

⁸¹ Nur Irwanto dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik*, (Sidoarjo: Genta Group Production, 2016), 155.

⁸² Ahmad Zen, wawancara I oleh peneliti, 21 Maret 2020, transkrip.

kebijakan “Merdeka Belajar” yang terdiri dari empat program pokok kebijakan pendidikan yaitu: 1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), 2) Ujian Nasional (UN), 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan 4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi. Berkaitan dengan pengembangan kurikulum, penyusunan RPP akan disederhanakan dengan mengurangi beberapa komponen. Kebijakan tersebut memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP. Komponen inti RPP mencakup tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Dengan demikian penyusunan RPP dapat dilakukan secara efektif dan efisien, sehingga guru akan memiliki waktu yang lebih banyak untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Mendikbud Nadiem Makarim menambahkan bahwa penulisan RPP satu halaman saja cukup dan tidak perlu berlembar-lembar.⁸³ Berkaitan dengan hal tersebut, Pak Zen menyambut kebijakan Mendikbud Nadiem Makarim dengan sangat baik. Menurut beliau Mendikbud Nadiem Makarim tidak lagi membebaskan guru dengan administrasi yang rumit dan lebih memberikan perhatian kepada peserta didik.⁸⁴

Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus memiliki pedoman sehingga pembelajaran dapat terstruktur dan berjalan sesuai rencana yang telah disusun. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diartikan

⁸³ Pengelola Web Kemdikbud, “Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar”, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 11 Desember 2019, diakses pada April 2020, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar>.

⁸⁴ Ahmad Zen, wawancara I oleh peneliti, 21 Maret 2020, transkrip.

sebagai suatu program yang secara garis besar berisi kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yang dikemas untuk satu atau beberapa kompetensi dasar yang digunakan untuk satu atau beberapa kali pertemuan.⁸⁵ RPP menurut Mulyasa merupakan suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar. Mulyasa juga mengatakan bahwa pada hakekatnya RPP merupakan rencana jangka pendek untuk memperkirakan apa yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.⁸⁶

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memahami hakekat kurikulum. Dengan memahami hakekat kurikulum, guru dapat melaksanakan pembelajaran secara baik dan sesuai prosedur untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam kompetensi ini lebih menekankan terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP. Dalam merancang dan membuat RPP, Pak Zen menyusunnya sesuai dengan panduan dari kemenag dan memodifikasi sesuai kebutuhan pembelajaran.⁸⁷

d) Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik

Tugas seorang guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, namun guru juga memiliki tugas untuk mendidik peserta didik. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran haruslah mengandung unsur mendidik. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 dikatakan bahwa mendidik adalah usaha

⁸⁵ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 40.

⁸⁶ Nur Irwanto dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik*, (Sidoarjo: Genta Group Production, 2016), 178

⁸⁷ Ahmad Zen, wawancara I oleh Peneliti 21 Maret 2020, transkrip.

secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan melaksanakan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensinya agar dapat mengendalikan diri, memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kemudian dapat dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran yang mendidik adalah kegiatan pembelajaran yang tidak hanya membuahkan dasar-dasar penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga sekaligus untuk menumbuhkan karakter yang kuat dan penguasaan kecakapan hidup. Sehingga kegiatan pembelajaran yang mendidik akan menghasilkan manusia yang penuh kasih terhadap sesama serta menjunjung tinggi etika dan bersemangat dalam bekerja.⁸⁸

Dalam pembelajaran yang mendidik hendaknya berlangsung sebagai proses atau usaha untuk merubah perilaku peserta didik sebagai hasil pengalaman individu dari lingkungannya. Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik hasil yang diperoleh peserta didik hendaknya berupa perubahan tingkah laku yang disadari, bertujuan, terus menerus, tetap, positif, fungsional dan komprehensif.⁸⁹ Dengan begitu peserta didik tidak hanya menambah wawasan atau pengetahuan baru, namun juga dapat merubah dirinya menjadi individu yang lebih baik lagi.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus adil dan tidak pilih kasih. Artinya

⁸⁸ Nur Irwanto dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik*, (Sidoarjo: Genta Group Production, 2016), 222.

⁸⁹ Nur Irwanto dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik*, 223.

guru harus memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik dalam hal apapun, seperti bertanya, memperoleh jawaban, memperoleh perhatian dan kasih sayang, memperoleh bimbingan dan lain sebagainya. Kesempatan yang sama untuk bertanya diberikan oleh Pak Zen kepada semua peserta didik saat kegiatan pembelajaran. Lebih dari itu, Pak Zen tidak segan untuk menghampiri satu per satu peserta didiknya untuk memastikan apakah peserta didik mengalami kesulitan atau tidak dalam belajar dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan.⁹⁰

Gambar 4.12
Guru Memberikan Pengarahan kepada
Peserta Didik



Dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik, Pak Zen sangat menekankan dan menghargai perilaku jujur peserta didik. Apabila ada peserta didik yang melanggar aturan, beliau tidak langsung menegur dan memberi sanksi, namun beliau menanyakan alasannya secara baik dan tenang sehingga peserta didik yang melanggar berani memberikan alasan yang sesuai kenyataan. Menurut Pak Zen seorang guru harus bisa menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya,

⁹⁰ Observasi suasana kegiatan pembelajaran Fiqih oleh peneliti, 14 Maret 2020.

baik itu di dalam kegiatan pembelajaran ataupun di luar kegiatan pembelajaran. Pak Zen juga menambahkan bahwa merubah perilaku peserta didik menjadi baik itu tidak bisa secara cepat namun butuh proses yang dilakukan terus menerus sampai hasil yang diinginkan tercapai. Selain itu Pak Zen juga membiasakan perilaku disiplin kepada peserta didik dan mengkondisikan kelas agar bersih, nyaman dan kondusif.⁹¹ Sehingga dengan begitu pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sebagai media juga tidak kalah pentingnya. Hal tersebut dikarenakan zaman terus mengalami perkembangan sehingga ilmu pengetahuan dan teknologi juga ikut berkembang. Dalam kegiatan pembelajaran penggunaan teknologi seperti LCD proyektor dapat digunakan sebagai media yang dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran, seperti guru dapat menayangkan power point, menampilkan gambar atau bahkan memutar video terkait pembelajaran.

Dalam pemanfaatan media TIK ini, Pak Zen belum memanfaatkannya secara maksimal. Pak Zen jarang menggunakan LCD proyektor saat proses pembelajaran. Di samping itu, fasilitas LCD proyektor hanya tersedia di kelas unggulan yaitu kelas VII A dan VII B.⁹² Pak Zen menggunakan media pembelajaran sederhana yang dibuat sendiri atau memanfaatkan bahan dan peralatan yang ada disekitar sebagai media pembelajaran. Meskipun demikian guru harus bisa

⁹¹ Ahmad Zen, wawancara I, oleh Peneliti 21 Maret 2020, transkrip.

⁹² Ahmad Zen, wawancara I, oleh Peneliti 21 Maret 2020, transkrip.

memanfaatkan fasilitas yang tersedia dengan baik.

e) Pengembangan Potensi Peserta Didik

Dalam pendidikan, potensi peserta didik merupakan hal penting yang harus dikembangkan. Oleh karena itu guru memiliki peran untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kecerdasan, bakat dan minatnya sehingga peserta didik merasa senang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.⁹³ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, potensi berarti kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan. Sehingga dengan dasar pengertian tersebut dapat dinyatakan bahwa potensi peserta didik merupakan kemampuan setiap peserta didik yang berkemungkinan untuk dapat dikembangkan menjadi kemampuan yang konkret dan berprestasi.⁹⁴

Setiap peserta didik tentunya memiliki potensi yang beragam. Dalam pembelajaran agama, khususnya fiqih untuk potensi akademik seperti olimpiade belum ada, namun untuk potensi non akademik peserta didik dapat diarahkan untuk mengikuti ekstrakurikuler seperti sepak bola, pencak silat, qiro'ah dan lain sebagainya. Selain itu Pak Zen juga membimbing peserta didik agar bisa bermanfaat saat di lingkungan masyarakat seperti apabila diminta untuk adzan, iqamah, tahlil dan membaca al barjanji mereka harus bisa. Menurut Pak Zen potensi itu penting dan harus dikembangkan. Beliau juga mengatakan

⁹³ Muhammad Arifin, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Cibubur: Guepedia Publisher, 2019), 41.

⁹⁴ Nur Irwanto dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik*, (Sidoarjo: Genta Group Production, 2016), 299.

bahwa sangat rugi apabila kita tidak memiliki potensi yang dapat dikembangkan, oleh karena itu peserta didik dibimbing untuk menyadari kemampuan apa yang dimiliki agar bisa diasah dan dikembangkan.⁹⁵

f) Komunikasi dengan peserta didik

Komunikasi menurut Evertt M. Rogers adalah sebuah proses penyampaian suatu gagasan dari sumber yang dikirimkan kepada penerima untuk merubah perilakunya. Theodore Herbert juga mengatakan bahwa komunikasi merupakan proses pemindahan suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Lebih lanjut lagi, Wilbur Schramm menegaskan bahwa unsur utama dalam komunikasi ada lima, yaitu komunikator, pesan, media, komunikan dan efek.⁹⁶

Terdapat tiga pola komunikasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan peserta didik.

1) Komunikasi satu arah

Komunikasi satu arah terjadi ketika guru berperan sebagai narasumber, misalnya guru menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi yang diajarkannya.

2) Komunikasi dua arah

Dalam komunikasi ini peserta didik memiliki peran yang sama, yakni sebagai pemberi aksi dan penerima aksi. Hal ini akan terjadi jika guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik

⁹⁵ Ahmad Zen, wawancara I oleh peneliti, 21 Maret 2020, transkrip.

⁹⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 282.

yang bertujuan untuk membangun gairah motivasi belajar.

3) Komunikasi banyak arah

Pola komunikasi ini merupakan gabungan antara komunikasi satu arah dengan komunikasi dua arah, artinya pada pola ini lebih melibatkan semua peserta didik agar berperan aktif dalam pembelajaran di kelas. Sehingga apabila diperhaikan peserta didiklah yang benar-benar menjadi subjek belajar di mana guru hanya bertugas mengawasi jalannya pelaksanaan kegiatan belajar melalui metode yang telah dikonsepskan oleh guru sehingga peserta didik hanya menuruti apa yang diinstruksikan dan selebihnya merekalah yang mengisi keseluruhan materi belajar tersebut dengan cara berdiskusi.⁹⁷

Pada kompetensi ini, kemampuan Pak Zen dalam berkomunikasi dengan peserta didik cukup baik. Pak Zen menyampaikan materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sering bertanya kepada peserta didik terutama dalam hal pemahaman materi, dan mempersilahkan peserta didik untuk bertanya jika mengalami kesulitan. Pak Zen bersikap adil dengan tidak membeda-bedakan peserta didik. Jika terdapat peserta didik yang terlihat mengalami kesulitan atau tidak berani bertanya, Pak Zen tidak segan untuk menghampiri dan membantu peserta didik tersebut. Di samping itu Pak Zen juga

⁹⁷ Muhammad Arifin, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Cibubur: Guepedia Publisher, 2019), 39-40.

menginterupsi peserta didik jika pertanyaan peserta didik tidak ada kaitannya dengan pembelajaran.⁹⁸

g) Penilaian dan Evaluasi

Penilaian dan evaluasi merupakan proses penting dalam pendidikan. Dengan melaksanakan penilaian dan evaluasi, guru dapat mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tertentu serta dapat diketahui bagaimana hasil program kegiatan pembelajaran yang telah disusun dan dilaksanakan.

Penilaian dalam pembelajaran merupakan proses menginterpretasikan data dari hasil pengukuran proses dan hasil belajar yang nantinya akan dirubah dari bentuk skor menjadi nilai sesuai prosedur tertentu untuk menentukan suatu keputusan.⁹⁹ Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu evaluasi juga mencakup penilaian dan pengukuran.¹⁰⁰ Tujuan utama melaksanakan evaluasi pembelajaran adalah untuk memperoleh informasi akurat berkenaan dengan tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh peserta didik, sehingga dengan demikian tindak lanjut hasil belajar

⁹⁸ Observasi suasana kegiatan pembelajaran Fiqih oleh peneliti, 14 Maret 2020.

⁹⁹ Nur Irwanto dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik*, (Sidoarjo: Genta Group Production, 2016), 443.

¹⁰⁰ Nur Irwanto dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik*, (Sidoarjo: Genta Group Production, 2016), 445.

dapat diupayakan dan dilaksanakan secara tepat.¹⁰¹

Kemampuan melaksanakan evaluasi pencapaian peserta didik dalam pembelajaran meliputi kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian saat proses pembelajaran berlangsung dan kemampuan guru dalam mengartikan hasil penilaian pembelajaran yang sudah dilaksanakan.¹⁰²

Kegiatan evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara bersama-sama dengan pihak madrasah. Kegiatan evaluasi tersebut berupa ujian tengah semester dan ujian akhir semester yang dilaksanakan secara bersamaan mulai dari kelas VII, VIII dan IX. Namun setiap guru tentunya memiliki cara tersendiri dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran. Pak Zen lebih memilih menggunakan *pre-test* dan *post-test* dalam mengevaluasi peserta didik.¹⁰³

Dalam melaksanakan kegiatan penilaian, Pak Zen menggunakan berbagai teknik penilaian yaitu lisan, tertulis dan tugas. Pak Zen biasanya melakukan *pre test* atau *post test* dalam penilaian harian. *Pre test* merupakan bentuk pertanyaan yang dilontarkan guru kepada peserta didik sebelum materi pelajaran disampaikan guna mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik terkait pelajaran yang akan disampaikan. Sedangkan *post test* merupakan bentuk pertanyaan yang disampaikan setelah penyampaian materi pelajaran guna mengetahui pemahaman peserta didik. Beliau juga memberikan tugas kepada peserta didik

¹⁰¹ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 57.

¹⁰² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 81.

¹⁰³ Ahmad Zen, wawancara I, oleh Peneliti, 21 Maret 2020, transkrip.

untuk melakukan pengamatan terkait pembelajaran di luar sekolah, seperti pengamatan di sekitar tempat tinggal peserta didik. Kemudian bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria penilaian, akan dilaksanakan remedi untuk dapat membantu memperbaiki hasil belajarnya. Selain itu, sikap dan perilaku peserta didik juga dapat mempengaruhi nilai belajar mereka serta menjadi pertimbangan dalam menentukan nilai akhir.¹⁰⁴

Dari pemaparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemahaman Pak Zen terhadap penilaian dan evaluasi adalah sama. Di sisi lain telah dijelaskan bahwa penilaian itu terkait hasil belajar peserta didik dan evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan proses pembelajaran apakah telah terlaksana dengan baik sesuai tujuan yang telah ditentukan atau ada kendala tertentu yang terkait pembelajaran seperti rencana pembelajaran, media, metode dan strategi. Dengan melakukan evaluasi pembelajaran guru akan dapat mengetahui kegiatan pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan penggunaan metode, media dan strategi sudah tepat atau belum. Sehingga apabila telah melakukan evaluasi dapat ditentukan tinjau lanjut seperti meningkatkan, memperbaiki, atau bahkan menyusun kembali rencana pembelajaran.

¹⁰⁴ Ahmad Zen, wawancara I, oleh Peneliti, 21 Maret 2020, transkrip.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Kelas VII di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara

Kompetensi guru merupakan suatu kemampuan yang tidak muncul dengan sendirinya tanpa adanya faktor yang mempengaruhi. Dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik guru, tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

Faktor pendukung kompetensi pedagogik guru yang pertama adalah terpenuhinya persyaratan (kualifikasi) sebagai guru untuk menjalankan tugasnya yang dibuktikan dari tingkat pendidikan guru. Hal tersebut dikarenakan kompetensi pedagogik guru berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan pelaksanaan pembelajaran, sehingga dalam implementasinya seorang guru harus mampu menguasai bidang ilmu pendidikan yang sesuai dengan apa yang akan diajarkannya nanti. Dalam UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab IV pasal 8 disebutkan tentang kualifikasi akademik guru, bahwa:

“Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Lebih lanjut pada pasal 9 dijelaskan bahwa kualifikasi akademik yang dimaksudkan dapat diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.”¹⁰⁵

Pak Zen merupakan lulusan program sarjana Pendidikan Guru Agama Islam dari Institut Islam Nahdhlatul Ulama Tahunan Jepara pada tahun 1995. Sebelum itu beliau juga merupakan lulusan IEC (Islamic English Centre) Semarang pada tahun 1985.

¹⁰⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 191-192.

Sehingga sebelum mengajar mata pelajaran fiqih, Pak Zen sudah mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris terlebih dahulu yaitu, pada tahun 1988 hingga tahun 2004. Dengan demikian tingkat pendidikan Pak Zen sudah cukup baik karena telah memenuhi syarat dan kesesuaian dengan bidang ilmu pendidikan yang diajarkan, yaitu fiqih.¹⁰⁶

Faktor pendukung kompetensi pedagogik guru yang kedua adalah pengalaman mengajar. Pak Zen dapat dikatakan sudah memiliki cukup banyak pengalaman mengajar. Sebelum beliau mengajar fiqih, Pak Zen telah mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris sejak tahun 1988 hingga tahun 2004. Di dalam samping mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris, Pak Zen juga menjabat sebagai kepala MTs Darul Ulum pada tahun 1997 hingga tahun 2001 yang kemudian setelah itu Pak Zen mulai mengajar mata pelajaran fiqih hingga sekarang.¹⁰⁷ Dengan memiliki banyak pengalaman mengajar, guru diharapkan dapat memiliki kemampuan yang lebih untuk melaksanakan tugas mengajarnya dan guru mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan belajar yang senantiasa mengalami perkembangan. Selain itu, guru juga diharapkan mampu mengatasi berbagai masalah dan hambatan dalam pembelajaran jika nantinya ditemukan dalam proses pembelajaran.

Faktor pendukung kompetensi pedagogik guru yang ketiga adalah kesadaran hati nurani yang nantinya akan menumbuhkan motivasi diri untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru. Guru merupakan pemeran utama dalam kemajuan peradaban suatu bangsa. Oleh karena itu guru hendaknya menyadari tugas dan perannya sebagai pemeran utama dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Dalam melaksanakan tugasnya Pak Zen telah menyadari bahwa guru sangat berperan penting dalam mencerdaskan dan membentuk karakter kuat

¹⁰⁶ Ahmad Zen, wawancara I oleh peneliti, 21 Maret 2020, transkrip.

¹⁰⁷ Ahmad Zen, wawancara I oleh peneliti, 21 Maret 2020, transkrip.

peserta didik.¹⁰⁸ Saat guru telah menyadari hal tersebut maka ia akan berusaha secara maksimal dalam melaksanakan tugas dan perannya.

Kemudian faktor penghambat kompetensi pedagogik guru yang pertama adalah sarana dan prasarana yang masih terbatas. Sarana pendidikan menurut Barnawi adalah segala macam bentuk peralatan, material dan perabot seperti gedung, ruang belajar, papan tulis, kursi, meja dan media pembelajaran yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan di sekolah. Sementara prasarana pendidikan adalah segala macam perlengkapan dasar seperti bangunan sekolah, lapangan olahraga, halaman, taman, kebun, dan lain sebagainya yang tidak secara langsung menunjang proses pelaksanaan pendidikan di lingkungan sekolah.¹⁰⁹ Perbedaan antara sarana dan prasarana pendidikan terletak pada fungsinya, yaitu sarana pendidikan berfungsi untuk mempermudah dalam menyampaikan/mempelajari materi pelajaran, sedangkan prasarana pendidikan berfungsi untuk mempermudah dalam penyelenggaraan pendidikan.¹¹⁰

Kelas yang nyaman dan efektif merupakan dambaan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini keadaan kelas yang aman, penerangan yang cukup, sirkulasi udara yang baik dan juga ketersediaan alat dan perabot kelas harus diperhatikan. Kemudian seiring berkembangnya IPTEK, juga hendaknya tersedia media pendukung agar guru dan peserta didik bisa terus mengikuti perkembangan IPTEK. Dalam

¹⁰⁸ Ahmad Zen, wawancara I oleh Peneliti, 21 Maret 2020, transkrip.

¹⁰⁹ Mohammad Nurul Huda, "Optimalisasi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa", *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* VI, no. 2 (2018):54, diakses Pada 8 Juli 2020, <https://ejournal.stail.ac.id/index.php/tadibi/article/download/9/9>

¹¹⁰ Prastyawan, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan", *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (2016): 35, diakses pada 8 Juli 2020, <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/download/2797/pdf/>.

kegiatan pembelajaran sarana dan prasarana sangatlah penting untuk mendukung proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana pendidikan di MTs Darul Ulum masih belum terpenuhi secara utuh. Hal tersebut salah satunya dikarenakan masih ada beberapa kelas yang merupakan bangunan lama yang dimana suasana kelas kurang efektif seperti penerangan yang kurang, desain jendela yang rendah sehingga menjadikan peserta didik mudah terpegaruh oleh suasana luar karena apabila jendela tidak dibuka, sirkulasi udara kurang baik. Selain itu, dalam mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan IPTEK, sarana pembelajaran belum bisa mendukung secara maksimal. Hal tersebut dibuktikan dari ketersediaan LCD Proyektor yang hanya ada di kelas unggulan. Di samping itu, pemanfaatan LCD proyektor dan ruangan lab dalam kegiatan pembelajaran masih kurang dan belum maksimal untuk menunjang kegiatan pembelajaran.¹¹¹

Faktor penghambat kompetensi pedagogik guru yang kedua adalah input peserta didik yang belum maksimal seperti motivasi belajar peserta didik yang masih rendah dan dukungan belajar dari orang tua yang masih belum maksimal. Menurut Mc Donald motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Di sisi lain Wina Sanjaya menyatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Peserta didik yang kurang berprestasi bukan karena kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan rendahnya atau tidak adanya motivasi belajar sehingga tidak ada usaha untuk mengerahkan semua kemampuannya.¹¹² Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik kelas VII

¹¹¹ Observasi suasana kegiatan pembelajaran Fiqih oleh peneliti, 14 Maret 2020.

¹¹² Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran" *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017): 175, diakses pada 9 Juli 2020, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/2838/2064>.

masih belum maksimal karena mereka kurang percaya diri dengan kemampuannya yang mengakibatkan mereka kurang bersemangat untuk belajar.¹¹³ Di sisi lain kita tidak bisa berpaling dari adanya perkembangan zaman dan IPTEK yang sangat pesat. Penggunaan gadget oleh peserta didik secara bebas tanpa pengawasan menjadikan mereka kecanduan dan mengakibatkan mereka malas belajar serta aktif bersosialisasi di masyarakat. Peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain game *online*, *chatting* dan bersosial media daripada membaca buku atau mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan di madrasah.

Keberhasilan pendidikan peserta didik juga dapat diraih dari hasil kerjasama yang baik antara guru dan orang tua. Sekeras apapun usaha guru untuk mencapai keberhasilan suatu pendidikan tertentu apabila tidak ada dukungan dari orang tua, maka hal tersebut tidak akan tercapai dengan maksimal. Guru hanya bertugas dan mengawasi peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah dan ketika di lingkungan keluarga, peserta didik menjadi tanggungjawab orang tuanya masing-masing. Saat ini perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya sangat kurang. Mayoritas orang tua cenderung lepas tanggungjawab terhadap pendidikan anaknya karena sudah menyerahkan hal tersebut kepada pihak sekolah.¹¹⁴ Akan tetapi pada hakekatnya peran orang tua terhadap pendidikan anaknya tetap diperlukan seperti memantau perkembangan peserta didik, mendampingi dan membimbing peserta didik saat belajar di rumah.

Untuk menjaga dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki, guru hendaknya mengikuti suatu pelatihan atau bergabung dalam organisasi guru yang didalamnya dapat diperoleh berbagai wawasan terkait bidang pelajaran tertentu dan keprofesionalan seorang

¹¹³ Ahmad Zen, wawancara I oleh Peneliti, 21 Maret 2020, transkrip.

¹¹⁴ Ahmad Zen, wawancara I oleh Peneliti, 21 Maret 2020, transkrip.

guru. Namun dalam hal ini, Pak Zen belum pernah mengikuti suatu pelatihan guru karena disamping sebagai guru fiqih di MTs Darul Ulum, beliau juga merupakan PNS Carik Desa Tedunan. Meskipun demikian, dalam mempertahankan dan meningkatkan kompetensi pedagogiknya, Pak Zen sering membaca buku atau sumber belajar lain dan senantiasa memperbarui informasi terkait pembelajaran fiqih.¹¹⁵ Meskipun telah menjadi seorang guru, guru harus tetap terus belajar dan menambah wawasan pengetahuannya.



¹¹⁵ Ahmad Zen, wawancara I oleh Peneliti, 21 Maret 2020, transkrip.